

Winning the Global TPT Market through CSR (Corporate Social Responsibility)

Balai Besar Tekstil, 26 Agustus 2004



Disampaikan Oleh:
H. Hasanuddin Rachman
Ketua DPN APINDO
Ketua Komite Tetap Hubungan Industrial
KADIN Indonesia

Kondisi TPT Indonesia

Industri TPT Indonesia pada tahun 2001 – 2003 menyerap tenaga kerja rata-rata sebesar 1,2 juta pekerja per tahunnya.

Unit : Orang				
No.	Sektor Industri	2001	2002	2003
1.	Fibers	29,682	29,447	29,447
2.	Yarn	207,871	209,426	207,764
3.	Fabric	355,566	343,158	343,923
4.	Garment	376,584	350,901	352,457
5.	Other Textile Product	249,622	249,280	249,280
Total		1,219,325	1,182,212	1,182,871

Source: BPS, Depperindag

Industri TPT Indonesia memiliki fundamental yang baik, dengan total investasi mencapai US\$ 14 Milyar, kemampuan daya saing global, prospek cerah dan memiliki *track record* internasional serta keberadaannya tetap diperhitungkan dunia internasional.

Kuota Ekspor TPT Indonesia

- Perjanjian tekstil dan pakaian jadi mengharuskan dihilangkannya kuota impor tekstil yang diterapkan negara industri pada 1 Januari 2005.
- Dirancang untuk memperkuat perdagangan negara miskin yang dapat menggunakan tekstil sebagai basis dari industri mereka.
- Namun tantangan tumbuh, karena kekhawatiran bahwa hal itu akan membuat India dan Cina mendominasi pasar dan membuat jutaan pekerja di seluruh dunia menganggur
- Selama ini, Indonesia menikmati fasilitas jaminan pasar tekstil untuk Amerika Serikat (AS), Jepang, Kanada, dan 13 negara Uni Eropa melalui sistem kuota, sehingga kontinuitas ekspor TPT Indonesia ke pasar-pasar tradisional itu terancam.

KENDALA

Hambatan dan masalah yang dihadapi industri TPT Indonesia dalam rangka untuk memenuhi tuntutan pasar, yaitu:

- a. Untuk harga yang kompetitif, terhambat pada masalah kebijakan pemerintah, seperti: moneter, fiskal, energi, ketenagakerjaan, otonomi daerah.
- b. Untuk *high quality*, terbentur pada masalah mesin-mesin tekstil yang sudah berusia diatas 10 tahun, kurangnya tenaga profesional merchandizing & marketing.
- c. Untuk on time delivery, hambatan yang dihadapi adalah jasa kepabeanan, sistem jalan, angkutan/transportasi, pelabuhan.
- d. Untuk responsive toward trade communication, masalah yang dihadapi adalah biaya telekomunikasi mahal, minimnya informasi pasar dan jaringan pemasaran yang tidak optimal.

PUPUSNYA KESEMPATAN KERJA

Ketua Umum APINDO - Sofjan Wanandi :

- Puluhan industri garmen dan tekstil terancam gulung tikar pada tahun 2004.
- Artinya, ribuan tenaga kerja di bidang garmen dan tekstil akan kehilangan pekerjaan mereka.
- Perselisihan hubungan industrial meningkat dan berakhir menjadi perselisihan PHK.
- Dampak yang akan dialami negara berkembang yang kehilangan pangsa pasar di AS, termasuk Indonesia, akan lebih besar lagi. Dalam waktu sekejap mereka harus menyaksikan jutaan buruhnya terlempar ke jalanan karena industri TPT-nya mati.

Kuota Ekspor TPT

- Dibandingkan negara ASEAN lainnya, kuota ekspor TPT Indonesia ke AS merupakan yang tertinggi dengan jumlah 98,68%.
- Pemerintah akan memberikan dorongan agar industri yang terbanyak menyerap tenaga kerja ini tetap ada dan tumbuh.
- Jumlah tenaga kerja sekitar 1,2 juta, belum termasuk yang di industri rumahan.

Penundaan Penghapusan Kuota

- Penghapusan sistem kuota yang berlaku selama ini dikhawatirkan oleh kalangan legislatif AS akan menyebabkan hilangnya 30 juta lapangan pekerjaan di AS, Eropa, dan sejumlah negara berkembang.
- Negara yang diuntungkan oleh penghapusan kuota hanya China dan India.
- Negara yang sangat dirugikan : Indonesia, Turki, Mesir, Banglades, Filipina, Haiti, Meksiko, negara-negara di sub-Sahara Afrika, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan.

Penundaan Penghapusan Kuota

- Saat ini 81 asosiasi tekstil dan pakaian dari lebih 43 negara menandatangani pernyataan Deklarasi Istambul, yang isinya mendesak WTO menunda pengakhiran kuota
- Indonesia mengusulkan agar masa berlaku kuota TPT diperpanjang lagi selama 5 tahun, karena baru tahun ke-6 TPT Indonesia bisa bersaing dengan produk negara lain.

C(S)R – Corporate (Social) Responsibility

Definisi CSR adalah : Secara sukarela mengintegrasikan kepedulian sosial dan lindung lingkungan kedalam operasi bisnis keseharian dari suatu perusahaan.

Definisi tersebut merefleksikan 3 konsep dasar :

- Profit : Setiap perusahaan harus menguntungkan dan kompetitif.
- People : dalam kegiatan bisnis faktor manusia adalah faktor yang sangat penting.
- Planet : bahwa kegiatan bisnis perusahaan harus berorientasi untuk menjaga kelestarian lingkungan, yang pada gilirannya akan menjaga kelestarian bumi kita.

CSR berkaitan dengan hal-hal:

- Hak asasi manusia.
- Masalah Lingkungan.
- Kondisi dan Syarat-syarat Kerja, K3, Hubungan Industrial, Pekerja Anak, HIV/AIDS dll.
- Pengurangan Kemiskinan, pengembangan kemitraan sektor swasta.
- Etika bisnis.
- Sektor bisnis di daerah konflik.
- Lembaga-lembaga International : ILO, *Global Compact, Standard and Code, EU Initiative*.
- Pengembangan Masyarakat Setempat : meliputi Infrastruktur, Sekolah, Kesehatan dll.
- Dialog dengan Stakeholder : Investor, Pemerintah, Serikat Pekerja dan LSM.

- Pada 20 – 15 tahun yang lalu para pengusaha masih mengatakan, bahwa urusan kita adalah bisnis semata dan bukan urusan politik, namun saat ini karena tuntutan dari globalisasi pasar hal tersebut tidak memungkinkan lagi.
- Menghadapi gambaran yang kompleks tersebut di atas, perusahaan berkewajiban membuat CSR sebagai bagian dari strategi bisnis utamanya: perusahaan harus memperhatikan etika bisnis, reputasi dan resiko manajemen, kekuatan konsumen dan tekanan pasar, kepuasan para investor, manajemen mata rantai supplier, sehingga akhirnya perusahaan mau tidak mau harus mengadopsi dan menerapkan kebijakan CSR.

Karakteristik dari kebijakan CSR Modern di perusahaan adalah : (1)

- Bersifat sukarela;
- Ditambahkan kedalam kode etik perusahaan, merupakan bagian dari bisnis strategi utama perusahaan;
- Dibuat dengan memperhatikan standard internasional.

Karakteristik dari kebijakan CSR Generasi ke-3 di perusahaan (2)

- Pencapaian CSR secara transparan dan teruji;
- Pelaporan CSR adalah urusan utama, perusahaan dapat memutuskan model pelaporan dan verifikasi sendiri;
- Para *stakeholder* terkait dapat ikut serta dalam program kemitraan.

Tantangan CSR

Ada dimana saja, baik pada tingkat nasional maupun internasional (global), meliputi :

- Masalah Sosial : *Human Resource*, hak-hak pekerja, pekerja anak, pengembangan masyarakat setempat, pengangguran dsb.
- Masalah Lingkungan : Polusi, Manajemen Pengolahan Limbah, penggunaan energi dsb.
- Masalah *Corporate Governance*, korupsi, informasi keuangan dsb.
- Masalah Etika : Paket Pengupahan dsb.

Satu ciri yang sama adalah semua hal tersebut di atas dihadapi oleh perusahaan dimanapun mereka berada.

Tugas besar pengusaha adalah Pengembangan Dunia Ketiga

Dibanyak negara terjadi kondisi :

- Lemahnya peraturan perundang-undangan, upaya penegakan hukum bahkan lebih lemah lagi;
- Merebaknya korupsi;
- Beberapa negara menghadapi bencana lingkungan dan sosial.

Disinilah pemerintah dan LSM berharap dapat melihat secara nyata kontribusi kalangan pengusaha, caranya ?

Kofi Annan (Sekjen PBB)

“...Perusahaan dapat memberikan kontribusi kepada pengurangan kemiskinan, melalui penerapan *Global Compact*. Perusahaan harus merespon secara positif dari 9 prinsip GC dan membentuk kemitraan...”

Pembagian peran

- Satu aspek yang cukup kritis dari CSR adalah pembagian peran antara perusahaan dengan pemerintah;
- CSR adalah tentang perilaku perusahaan, bukan merupakan pengalihan tanggung jawab pemerintah untuk menciptakan :
 - Kerangka hukum dan stabilitas politik;
 - *Good governance system*;
 - Kondisi yang kondusif bagi pengembangan bisnis;
 - Regim perdagangan yang mendukung perdagangan internasional dan investasi.

CSR vs Peraturan

- Mengapa komitmen tersebut tidak dituangkan dalam peraturan?
- Disadari bahwa, pada saat hal tersebut menjadi CSR, maka peraturan menjadi lebih lemah bila dibandingkan dengan tekanan oleh pasar;
- Hukum tidak dapat menetapkan pendekatan perusahaan kepada CSR, namun tekanan pasar lebih dapat melakukan hal itu;
- Konsumen dan investor saat ini telah menjadi masyarakat TI global. Sebagai contoh, terjadinya penutupan pabrik *Triumph Internasional* di Burma oleh boikot internasional melalui jaringan internet, dikarenakan perusahaan tersebut telah menerapkan kerja paksa dan pekerja anak.